

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN CAPAIAN BELAJAR SISWA SD DI MASA COVID-19

Yudhi Pratama¹

Sukisno²

STAI Muhammadiyah Blora^{1,2}

email: yudipratama21@gmail.com

Histori Manuskrip

submit	editing	review
3 Januari 2026	5 Januari 2026	8 Januari 2026

Abstract

This study examines the relationship between mothers' educational level and the academic achievement of fourth-grade students at SDN 4 Karangjati, Blora, during the pandemic period. The background of the research emphasizes the role of parents, especially mothers, in children's education, as mothers tend to interact more frequently with their children and manage household activities. The method used is quantitative, employing descriptive analysis and the Product Moment correlation technique with SPSS 15. The research population consists of all fourth-grade students in the first semester of the 2020/2021 academic year. Data were collected through questionnaires (to measure mothers' education level) and documentation (student report card scores to measure academic achievement). The results of the study indicate that the average academic achievement score of Class VA students (77.15) falls within the medium qualification. Most of the students' mothers (53.84%) have a high school or equivalent level of education. The Product Moment correlation result is 0.395 or 39.5%, with a significance level lower than 0.05, indicating a positive relationship between mothers' educational level and students' academic achievement.

Keywords: Parents' Education Level, Student Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN 4 Karangjati, Blora selama masa pandemi. Latar belakang penelitian menekankan peran orang tua, khususnya ibu, dalam pendidikan anak karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan anak dan mengelola rumah tangga. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis diskriptif dan korelasi product moment menggunakan SPSS 15. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas IV semester I tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (tingkat pendidikan ibu) dan dokumentasi (nilai rapor prestasi belajar). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, rata-rata nilai prestasi belajar yang di peroleh siswa V A (77.15) berada pada kualifikasi sedang. Tingkat pendidikan orang tua

siswa Kelas IV sebagian besar (53.84%) adalah SMA/Sederajat. Hasil yang diperoleh dari korelasi product moment sebesar 0.395 atau 39.5%, dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 berarti ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, prestasi belajar siswa adalah alat untuk mengukur hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dari Guru. Prestasi belajar yang di peroleh siswa bervariasi, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan prestasi belajar yang diperoleh siswa, disebabkan oleh faktor dari dalam diri yang dimiliki masing- masing siswa, dan faktor lingkungan yang diterima oleh masing- masing siswa dari lingkungannya. Faktor dari dalam diri berupa kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi. Sedangkan faktor lingkungan berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.¹ Sehingga meskipun pembelajaran yang diberikan guru untuk semua siswa sama, namun karena masing- masing siswa memiliki bekal faktor dalam diri, dan faktor lingkungan yang berbeda, maka prestasi belajar yang diperoleh masing- masing siswa akan berbeda.

Dalam lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak, ayah dan ibu memiliki kedudukan sama, kedudukannya adalah sama- sama sebagai orang tua. Namun peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumberkekuasaan dan hakim.² Selain itu disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa. Setiap orang membutuhkan ilmu sebagai bekal untuk menjalankan setiap kegiatannya. Salah satunya dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga. Dengan ilmu yang dimiliki seorang ibu dan kebiasaan meniru pada anak, ibu akan mampu memberi wacana berperilaku, budi pekerti, dan adat kebiasaan sehari- hari yang baik dalam kehidupan anak. Sehingga mampu menciptakan pribadi yang terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Yang akan berpengaruh pada kegiatan belajar anak sebagai siswa di sekolah. Instansi sekolah adalah salah satu lembaga tempat memperoleh ilmu melalui pendidikan. Sehingga, instansi sekolah adalah salah satu tempat ibu memperoleh sumber

ilmu, termasuk ilmu dalam tata cara membina, dan mendidik anaknya, serta memberi pengajaran tentang ilmu yang telah diperolehnya. Pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi.³

Pelaksanaan pendidikan harus berurutan sesuai dengan tingkatan yang telah ditentukan. Seseorang yang lulus dari SD/MI tidak boleh langsung menuju ke tingkat SMA/SMK/MA, ataupun Perguruan Tinggi, tetapi harus melalui tingkat SMP/MTs terlebih dahulu. Sehingga semakin tinggi tingkat Pendidikan seorang semakin banyak tingkat pendidikan yang telah dia lalui, dan akan semakin banyak ilmu yang dia miliki sebagai bekal untuk menjalankan setiap aktivitasnya. Begitu pula semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, akan semakin mampu menciptakan anak yang memiliki pribadi terbina dan terdidik diantaranya dalam keberhasilannya memperoleh prestasi belajar di sekolah. Karena, dengan ilmu tersebut seorang ibu mampu menjadi tauladan baik bagi anak yang mampu menciptakan anak menjadi pribadi terbina dan terdidik, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi anak. Melalui pribadi anak yang terbina dan terdidik, dan lingkungan belajar yang baik dari ibu, ibu mampu menciptakan anak menjadi pribadi yang berhasil dalam memperoleh prestasi belajar di sekolah.

Selain itu, seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan, sehingga akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Sedangkan seorang ibu yang telah merasa sukses dengan hasil yang dicapainya tanpa bekal ilmu yang diperoleh melalui pendidikan, akan cenderung mengabaikan pendidikan bagi anaknya karena kurang menyadari pentingnya pendidikan. Sehingga perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing- masing ibu siswa berpengaruh pada perolehan prestasi belajar siswa oleh masing- masing siswa.

Namun terkadang seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi terlalu disibukkan dengan aktifitasnya, diantaranya aktifitas mencari nafkah dengan bekal ilmu yang diperoleh ibu melalui bidang pendidikan. Sehingga membuat ibu kurang mampu menjalani peran utamanya sebagai bagian dalam keluarga dengan maksimal. Diantaranya dalam memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Selain itu seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi namun gagal meraih cita- citanya, akan cenderung menganggap ilmu yang diperoleh dibidang pendidikannya sia- sia, sehingga tidak menyadari pentingnya pendidikan dan mengabaikan pendidikan anaknya. Hingga dalam keluarga berpendidikan tinggi seorang

ibu tidak mampu menciptakan anak yang berprestasi. Seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan merasa kurang sukses dengan yang diperolehnya saat ini terkadang justru mampu menciptakan anak yang berprestasi karena cita- citanya ingin menciptakan anak yang lebih berkualitas darinya. Sehingga ibu menerapkan prinsip disiplin dan tegas pada anak, yang akan menumbuhkan sikap disiplin dan pekerja keras pada anak, diantaranya dalam menjalani kegiatan belajarnya melalui pendidikan di instansi sekolah agar maksimal dalam meraih prestasi belajar. Memandang orang lain yang memiliki pendidikan tinggi lebih sukses darinya. Sehingga menyadari pentingnya pendidikan bagi anaknya, membuat ibu lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya karena ingin menciptakan anak yang berprestasi agar di masa depan mampu meraih kesuksesan yang lebih besar darinya.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari suatu hubungan yang positif antara hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Adapun objek penelitian pada tulisan ini adalah siswa Kelas IV SDN 4 Karangjati Blora yang berjumlah 26 siswa. Alasan memilih SDN 4 Karangjati sebagai tempat penelitian karena SDN 4 Karangjati adalah salah satu bagian dari sekolah Cukup Baik di wilayah kecamatan Blora, kabupaten Blora. Dimana selama tiga tahun terakhir masuk sepuluh besar dari 28 sampai 29 Sekolah Dasar di kecamatan Blora, sehingga SDN 4 Karangjati termasuk SD yang andalan bagi masyarakat sekitar. Alasan memilih siswa Kelas IV sebagai objek penelitian, karena Kelas IV pada tahun pelajaran 2019/2020 Semester I memiliki nilai rata- rata kelas lebih tinggi dari kelas lain.⁴ Juga karena di Kelas IV terdapat perbedaan prestasi belajar yang diperoleh masing- masing siswa dan perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu masing- masing siswa.⁵

Bertolak dari permasalahan tersebut, dan dengan pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang membahas tentang korelasional tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa, penulis merasa tertarik untuk mencari hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Dan mengadakan penelitian yang berjudul, "Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Capaian Belajar Siswa SD di Masa COVID-19".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menggunakan model penelitian korelasional dengan bentuk rumusan masalah asosiatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui adanya pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa, yaitu dengan melihat data hasil belajar siswa sebagai subjek penelitian pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Selain itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket, yang digunakan untuk mengumpulkan data tingkat pendidikan orang tua siswa, yaitu dengan memberikan angket pertanyaan kepada ibu siswa tentang tingkat pendidikan yang telah dilaluinya sebagai subjek penelitian.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa IV SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora. Deskripsi mengenai Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data tentang tingkat pendidikan orang tua diperoleh dari dokumentasi yang ada di sekolah, kemudian data diolah dengan *program SPSS 20*, sehingga dapat diketahui hasil statistik deskriptifnya. Sebelum data diolah terlebih dahulu data dibuat pedoman skor tingkat pendidikan orang tua yang bisa dilihat pada tabel di

bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Ayah	Skor	Tingkat Pendidikan Ibu	Skor	Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua (Skor Ayah+Skor Ibu)
1	SD	1	SD	1	2
2	SMP	2	SMP	2	4
3	SMA	3	SMA	3	6
4	Sarjana	4	Sarjana	4	8

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah dengan lulusan SD mendapat skor 1, ayah dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ayah dengan lulusan SMA mendapat skor 3 dan ayah dengan lulusan Sarjana mendapat skor 4.

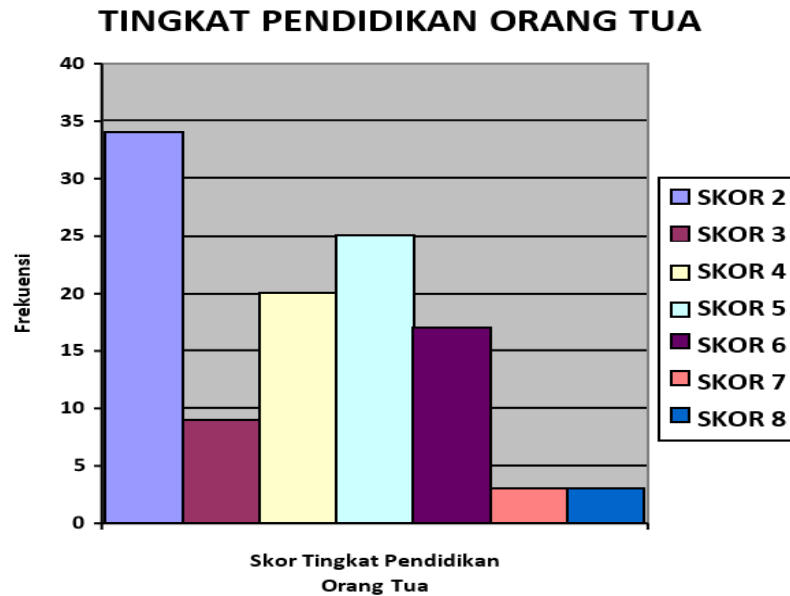
Selain itu dapat diketahui juga bahwa tingkat pendidikan ibu dengan lulusan SD mendapat skor 1, ibu dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ibu dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ibu dengan lulusan Sarjana mendapat skor 4. Skor tingkat pendidikan orang tua adalah: Skor tingkat pendidikan ayah + skor tingkat pendidikan ibu. Dengan penskoran di atas, maka dapat mempermudah dalam penghitungan data karena semuanya sudah berubah menjadi angka-angka.

Setelah dibuat pedoman penskoran, kemudian data diolah menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 2, untuk lebih jelasnya data skor tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dan diagram skor tingkat pendidikan di bawah ini.

Tabel 2. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	Frekuensi			
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	Relatif Kumulatif (%)
1	2	34	34	30,6	30,6
2	3	9	43	8,1	38,7
3	4	20	63	18	56,8
4	5	25	88	22,5	79,3
5	6	17	105	15,3	94,6
6	7	3	108	2,7	97,3
7	8	3	111	2,7	100

Berikut ini disajikan diagram distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua.



Gambar 1. Diagram Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor 2 sebanyak 34 siswa, siswa yang memiliki skor 3 sebanyak 9 siswa, siswa yang memiliki skor 4 sebanyak 20 siswa, siswa yang memiliki skor 5 sebanyak 25 siswa, siswa yang memiliki skor 6 sebanyak 17 siswa, siswa yang memiliki skor 7 sebanyak 3 siswa dan siswa yang memiliki skor 8 sebanyak 3 siswa.

Setelah data diolah menggunakan SPSS 20, maka diperoleh nilai mean sebesar 4,03, median 4, modus 2 dan standar deviasi 1,687. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Tabel Rumus Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

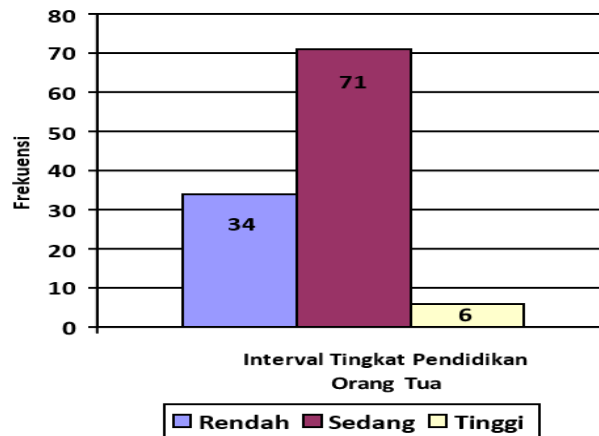
No	Rumus	Kategori
1	$X < (4,03 - 1.1,687)$	Rendah
2	$(4,03 - 1.1687) \leq X < (4,03 + 1.1687)$	Sedang
3	$(4,03 + 1.1687) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai tingkat pendidikan orang tua dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 4. Tabel Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 2,3$	34	30,60%	Rendah
2	$2,3 \leq X < 6,7$	71	64%	Sedang
3	$6,7 \leq X$	6	5,40%	Tinggi

Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua



Gambar 2. Diagram Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 34 siswa atau 30,6% memiliki tingkat pendidikan orang tua rendah, 71 siswa atau 64% memiliki tingkat pendidikan orang tua sedang dan 6 siswa atau 5,4% memiliki tingkat pendidikan orang tua tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua SD kelas IV SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel dan diagram tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 64% atau 71 siswa dengan tingkat pendidikan orang tua kategori sedang.

b. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari skala motivasi belajar dengan butir sebanyak 35 yang diberikan kepada 29 siswa. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, kadang-kadang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, kadang-kadang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4.

Setelah melakukan penyekoran, maka skor motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2539	19,6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	3314	25,6
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2398	18,5
4	Penghargaan dalam belajar	1826	14
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1111	8,6
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1772	13,7
Jumlah		12960	100%

Data kemudian diolah menggunakan *SPSS 20* sehingga diperoleh nilai mean sebesar 116,76, median 117,73, modus 119 dan standar deviasi 10,981. Dari data tersebut dapat diklasifikasi ditribusi frekuensi tentang motivasi belajar siswa dalam tabel berikut ini.

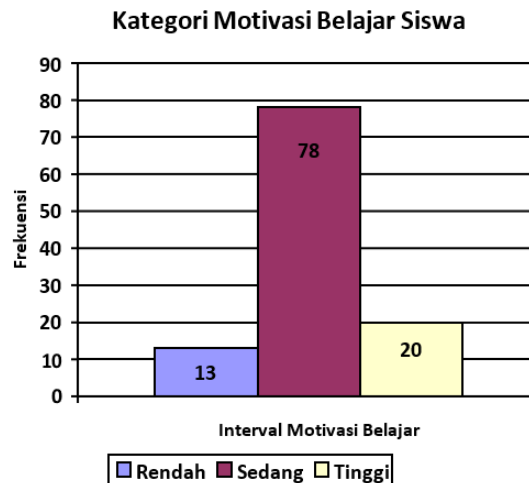
Tabel 6. Tabel Rumus Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa

No	Rumus	Kategori
1	$X < (116,76 - 1.10,981)$	Rendah
2	$(116,76 - 1.10,981) \leq X < (116,76 + 1.10,981)$	Sedang
3	$(116,76 - 1.10,981) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 7. Tabel Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$< 105,779$	13	11,7%	Rendah
2	$105,779 - 127,741$	78	70,3%	Sedang
3	$> 127,741$	20	18%	Tinggi



Gambar 3. Diagram Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 3 siswa atau 11,7% memiliki motivasi belajar rendah, 13 siswa atau 70,3% memiliki motivasi belajar sedang dan 13 siswa atau 18% memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa IV SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel dan diagram tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 70,3% atau 13 siswa dengan motivasi belajar kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa dan penghitungannya menggunakan *SPSS 20*.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp Sig	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua	2,019	0,258	Normal
2	Motivasi Belajar Siswa	0,710	0,694	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel kolmogorov smirnov dan asymp sig pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 82.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 20*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Motivasi Belajar Siswa

No	Sig Deviation of linierity	Sig linierity	Keterangan
1	0,442	0,00	Linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ke dua variabel di atas memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai sig linearity-nya dibawah 0,05 dan nilai Sig.Deviation of linearity-nya di atas 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran halaman 83.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut dapat berupa pernyataan tentang adanya hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan atau komparasi dan variabel mandiri. (Sujati, 2013: 131). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan teknik *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan *SPSS 20*.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika r hitung bernilai positif maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Cara pengujian hipotesis adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, maka nilai r yang diperoleh dinyatakan signifikan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 111 sehingga dapat dilihat r tabel adalah 0,1848.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asli (H_a) yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa IV SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora”. Ketentuan dalam menguji hipotesis adalah:

- a. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Setelah dilakukan penghitungan uji korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar menggunakan SPSS 20, diperoleh r hitung sebesar 0,536. Pengujian taraf signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, karena $0,536 > 0,1848$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nini Subini (2102:95) Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:148). Di dalam dunia pendidikan, motivasi sangatlah penting untuk menunjang prestasi belajar anak, oleh sebab itu orang tua perlu untuk memberi motivasi belajar anak. Hasbullah (2006:44) tanggung jawab orang tua salah satunya adalah memberi motivasi kepada anak baik motivasi moral maupun motivasi belajar kepada anak. Pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak. Usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tinggi bisa didapatkan orang tua melalui jalur pendidikan formal. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang apa saja yang harus dilakukan dalam menunjang keberhasilan belajar anak terutama dalam memberikan motivasi belajar.

Peran orang tua dalam motivasi belajar anak adalah dengan menumbuhkan

dorongan dan kebutuhan belajar, karena dalam indikator motivasi belajar siswa, dorongan dan kebutuhan belajar memiliki persentase paling besar dibanding 5 indikator lainnya terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 25,6%. Selain itu yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam memberi motivasi belajar anak adalah bagaimana cara agar terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, karena kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 8,6% dibanding 5 indikator lainnya. Dengan demikian, orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan lagi tentang bagaimana cara agar terdapat kegiatan menarik dalam belajar. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar bagi anak ini nantinya akan membuat motivasi belajar anak menjadi lebih optimal.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki rata-rata nilai yang berada pada kualifikasi sedang.
2. Tingkat pendidikan orang tua siswa Kelas IV di SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 sebagian besar adalah SMA/Sederajat.
3. Hasil yang diperoleh dari korelasi *product moment* sebesar 0.395 atau 39.5%. dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 berarti ada hubungan yang antara tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN 4 Karangjati Kecamatan Blora Semester I Tahun Ajaran 2020/2021.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 2006
- Departemen Agama RI. (2002). *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdiknas., *Undang Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika, 2003. Diakses 28 Oktober 2013 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Muryadi, 2011. Hubungan Antar Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Patuk Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, 2009.

- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Hamzah B Uno. (2010). *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah & Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian. Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. Jakarta: BPFE, 1999. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Listiani, *Hereditas Kecerdasan Anak, Benarkah lebih dipengaruhi oleh Ibu?*. *BelovedBiology*. Diakses 31 Agustus 2013 dari <http://lhiesty.wordpress.com/2009/10/03/hereditas-kecerdasan-anak-benarkah-lebih-dipengaruhi-oleh-ibu/>.
- Lulu' Maghfuroh, 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orang Tua Yang Diterima Anak dalam Meraih Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Munif Chatib. (2013). *Kelasnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Mustafa, Zainal, *Pengantar Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Nini Subini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Posyandu.org, *Faktor Prestasi Belajar Anak. Psikologi Anak*. Diakses 30 Agustus 2013 dari <http://posyandu.org/psikologi-anak/psikologi-anak/549-faktor-prestasi-belajar-anak.html>.
- Ryan Teguh Waluyo, 2011. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Pemberian Bimbingan Belajar Serta Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sadulloh, Uyoh dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Nur Azizah, 2009. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2008/ 2009. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kaijaga.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode penelelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: cv. ALFA BETA , 2011.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sujati. (2013). *Anatomi Laporan Tugas Akhir. Bahan Ajar*. Yogyakarta: UNY

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Arifin, 2003. *Tingkat Inteligensi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Yogyakarta I. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.